

IDENTIFIKASI BENTUK PERMASALAHAN DI SATUAN PAUD AL -MITRA DESA MERANJAT II INDRALAYA SELATAN

by Azizah Husin

Submission date: 08-Jun-2024 09:07AM (UTC+0700)

Submission ID: 2397976664

File name: IDENTIFIKASI_BENTUK_PERMASALAHAN_DI_SATUAN_PAUD.pdf (298.73K)

Word count: 5271

Character count: 33648



PANDU
Jurnal Pendidikan Anak dan Pendidikan Umum
Vol 1 No. 3, Bulan Agustus Tahun 2023, pp. 134-143
E-ISSN : 2987-0739 | Email : pandu.kalimasadagrup.com
Website: <https://jurnal.kalimasadagrup.com/index.php/pandu>



IDENTIFIKASI BENTUK PERMASALAHAN DI SATUAN PAUD AL -MITRA DESA MERANJAT II INDRALAYA SELATAN

Sonia Indika¹, Mega Nurrisalia^{2*}, Azizah Husin³

¹Universitas Sriwijaya, Indonesia

*Corresponding Author: meganurrisalia@fkip.unsri.ac.id

Received: 15 Juli 2023

Revised: 24 Juli 2023

Published: 10 Agustus 2023

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu mengidentifikasi bentuk permasalahan di Satuan PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II Indralaya Selatan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Data dalam penelitian ini didapat melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian berjumlah 8 orang terdiri dari pengelola, pendidik, pemerintah desa, orang tua siswa dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan pembelajaran PAUD Al-Mitra berasal dari internal (dalam) dan eksternal (luar). Permasalahan internal (1) pembelajaran yang belum optimal karena pendidik mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang, (3) perlunya dorongan bagi peserta didik yang masih memiliki sifat manja supaya potensi yang ada pada dirinya bisa berkembang, dan (4) sarana dan prasarana yang kurang cukup karena berangsur tidak layak pakai lagi. Selanjutnya permasalahan eksternal (1) komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dan pendidik dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak, (2) masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan PAUD, (3) belum adanya kebijakan yang mengatur keharusan bersekolah di PAUD desa sendiri, dan (4) kurangnya dana yang ada sehingga menyebabkan PAUD lambat berkembang.

Kata kunci: PAUD Al-Mitra, Permasalahan *Internal*, Permasalahan *Eksternal*

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the form of problems in the Al-Mitra PAUD Unit, Meranjat II Village, Indralaya Selatan. This research uses a descriptive qualitative research type. The data in this study were obtained through interviews, observation and documentation. There were 8 research subjects consisting of administrators, educators, village government, parents of students and community leaders. The results showed that the learning problems of Al-Mitra PAUD came from internal (inside) and external (outside). Internal problems (1) learning that is not optimal because educators experience problems in compiling learning tools, (2) competence and qualifications of educators and education staff are lacking, (3) the need for encouragement for students who still have spoiled traits so that the potential that exists in them can develop, and (4) inadequate facilities and infrastructure because they are gradually no longer suitable for use. Furthermore, external problems are (1) good communication between parents of students and educators can help optimize children's development, (2) there is still low awareness and community participation in helping develop PAUD, (3) there is no policy that regulates the necessity of attending school in the village's own PAUD, and (4) the lack of available funds causing PAUD to develop slowly.

Keywords: Al-Mitra PAUD, *Internal Problems*, *Eksternal Problems*

PENDAHULUAN

Pendidikan nonformal merupakan jalur pendidikan yang dilaksanakan diluar pendidikan formal secara terstruktur dan berjenjang. Menurut Abdul Hak dalam (Hidayat & Dkk, 2020) salah satu bentuk pendidikan nonformal adalah Pendidikan Anak Usia Dini

Copyright©2023, Sonia Indika, et al., Identifikasi Bentuk.....

(PAUD). Pendidikan anak usia dini adalah metode penguatan untuk anak dari lahir sampai 6 tahun agar siap mengenyam pendidikan dengan memberikan insentif pendidikan sehingga dapat mendukung perkembangan dan pertumbuhan anak.

Kualitas sumber daya manusia dapat dibentuk mulai dari jenjang pendidikan paling awal atau dengan kata lain pendidikan anak usia dini. Maka dari itu, sangat penting penyelenggaraan pendidikan anak usia dini sebagai pondasi awal untuk membentuk kepribadian dan kemampuan anak supaya memiliki kualitas yang baik. Pembentukan kualitas anak yang baik bukan hanya dilakukan oleh pihak lembaga PAUD saja tetapi sangat diperlukan dukungan atau campur tangan dari pihak-pihak lainnya. Sehingga proses perkembangan anak dapat berjalan baik sesuai dengan keinginan awal yang sudah ditetapkan.

Standar kompetensi lulusan pendidikan anak usia dini yang diatur dalam PP. NO. 4 tahun 2022 berpedoman pada aspek perkembangan anak meliputi aspek nilai agama dan moral, nilai Pancasila, fisik motorik, kognitif, bahasa dan sosial emosional (Diputera, Damanik, et al., 2022). Perkembangan yang dialami anak disetiap aspek dapat membantu meningkatkan kemampuan diri anak di masa mendatang. Namun, pelaksanaan pendidikan anak usia dini dilihat dari berbagai faktor masih banyak mengalami permasalahan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan (Faisal et al., 2019) di PAUD Kota Medan bahwa penyebab partisipasi anak yang rendah terhadap Pendidikan Anak Usia Dini yaitu faktor keberadaan sekolah (tempat, mutu, program, kemampuan pengelola dan guru, sarana prasarana dan promosi). Selanjutnya faktor orang tua (ekonomi, pendapat orang tua mengenai PAUD, jarak PAUD dari rumah dan motivasi orang tua terhadap PAUD). Kemudian faktor kebijakan pemerintah (perizinan, pendampingan dan peningkatan kompetensi pengelola dan guru).

Selain itu juga, terdapat beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Adapun hasil dari penelitian tersebut yaitu masih terdapat beberapa taman kanak-kanak yang masih mengalami kekurangan dalam pemenuhan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan pembelajaran. Kemudian, masalah kesejahteraan guru, keinginan masyarakat yang kurang dan pendampingan pemerintah kurang, kualitas pengelolaan PAUD, kebijakan pemerintah belum komprehensif, kualitas guru kurang memadai, dan kesadaran masyarakat yang kurang. Sehingga diperlukan hubungan kemitraan dan kerjasama antara lembaga PAUD dengan orang tua dan masyarakat peserta didik bisa dicapai secara maksimal dan meningkatkan peranan orang tua anak usia dini dan masyarakat dalam pelaksanaan program-program lembaga PAUD (Setyaningsih, 2021; Diputera, Sembiring, et al., 2022; Jamilah, 2019).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan ditemukan bahwa beberapa tahun terakhir PAUD Al-Mitra mengalami penurunan jumlah peminat. Adapun realita permasalahan yang terjadi di satuan PAUD Al-Mitra yaitu dilihat dari dalam satuan maupun luar satuan. Permasalahan dari dalam satuan dilihat dari pengelola dan penididk dan sarana prasarana. Selain itu juga, permasalahan dilihat dari luar satuan yaitu dari orang tua, masyarakat dan juga dukungan pemerintah.

Adapun beberapa kebaruan penelitian yang akan membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu khususnya pada objek penelitian dan lokasi penelitian, kemudian pada metode penelitian. Metode penelitian terdahulu ada yang menggunakan metode *survey* dan menggunakan metode *study literature*. Terakhir perbedaanya yaitu terletak pada fokus masalah, penelitian terdahulu lebih fokus membahas masalah kemitraan antara keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan lebih fokus membahas permasalahan yang ada di satuan PAUD.

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti tertarik melaksanakan penelitian mengenai "Identifikasi Bentuk Permasalahan di Satuan PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II Indralaya Selatan".

METHOD

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Adapun yang dimaksud dengan pendekatan kualitatif yaitu metode penelitian berdasarkan

filosofi postpositivisme digunakan untuk mempelajari keadaan objek alam (Sugiyono, 2019:18). Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menggambarkan pemecahan masalah berdasarkan informasi dan data yang tersedia saat ini (Nurholis, 2019). Subjek penelitian berjumlah 8 orang, terdiri dari 1 pengelola PAUD, 2 pendidik, 2 orang tua, 1 pemerintah desa dan 2 tokoh masyarakat. Sumber data berasal dari data primer dan data sekunder. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan Huberman dalam (Sugiyono, 2019: 321) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data diuji menggunakan teknik triangulasi. Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan teknik. Teknik triangulasi yang pertama yaitu triangulasi sumber, yaitu pemeriksaan data yang didapat melalui sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Analisis data yang kedua yaitu menggunakan triangulasi teknik, merupakan pemeriksaan data melalui sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berlandaskan hasil penelitian yang sudah dilakukan di PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II Kecamatan Indralaya Selatan, diperoleh data mengenai informasi terkait beberapa indikator bentuk permasalahan pembelajaran. Penelitian ini dilakukan dengan proses wawancara, observasi dan dokumentasi. Permasalahan pembelajaran dapat berasal dari 2 bentuk, yaitu permasalahan *internal* dan permasalahan *eksternal*:

Permasalahan Internal

Permasalahan *internal* merupakan masalah yang bersumber dari orang dalam atau bagian dalam dari lembaga itu sendiri. Terdapat beberapa permasalahan yang berasal dari dalam lembaga PAUD yaitu sebagai berikut:

Pertama, bagian pembelajaran disebabkan oleh banyaknya kendala dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Hal ini disebabkan kurangnya kompetensi yang dimiliki pendidik dan juga tidak sesuai kualitas yang dimiliki pendidik PAUD. Selanjutnya, guru melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sudah disusun. Rencana pelaksanaan pembelajaran meliputi kegiatan awal, inti dan penutup. Hal ini sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh (NS) sebagai pendidik bahwa: "Penyusunan perangkat pembelajaran dilakukan bukan setiap tahun melainkan saat adanya pergantian kurikulum. Saat ini PAUD Al-Mitra masih menggunakan kurikulum 2013. Perangkat pembelajaran pastinya disusun sesuai dengan KD dan SP anak. Adapun perangkat pembelajaran yang disusun yaitu silabus, prota, prosem, rpp, instrumen penilaian, dan media pembelajaran. Saya belum pernah menyusun perangkat pembelajaran selama mengajar disini karena saya belum pernah mengikuti diklat terkait penyusunan perangkat pembelajaran dan juga saya merupakan lulusan SMA bukan S1. Jadi, masih menggunakan perangkat pembelajaran yang disusun oleh pendidik sebelumnya. Terkait kegiatan pelaksanaan pembelajaran tentunya berdasarkan RPP yang berisikan kegiatan awal, inti dan penutup. Biasanya saya melakukan pembukaan terlebih dahulu kemudian baru melakukan stimulasi awal pembelajaran. Setelah itu, kegiatan inti melakukan proses belajar mengajar baik itu menulis, berhitung, menggambar, mewarnai, bernyanyi dan juga bermain sambil belajar tergantung dari RPP yang telah disusun. Setelah kegiatan pembelajaran, dilakukan penilaian terhadap hasil belajar peserta didik. Lalu, pada kegiatan penutup sedikit dilakukan pengulangan terkait apa yang sudah dipelajari hari itu dan membaca doa selesai belajar".

Maka dari itu, setiap guru tentunya melakukan stimulasi pembelajaran terlebih dahulu kepada peserta didik supaya dapat memfokuskan peserta didik untuk memulai pembelajaran. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa pendidik benar melakukan stimulasi kepada peserta didik sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Namun, pada pelaksanaan kegiatan pembelajarannya pendidik mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh pendidik sebelumnya. Hal ini

dibuktikan saat terdapat materi-materi yang berhubungan dengan keterampilan misalnya melipat origami menjadi bentuk-bentuk yang unik.

Masalah *internal* kedua yaitu pendidik dan tenaga kependidikan. Terdapat 4 orang pendidik yang mengajar di PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II sekaligus merangkap sebagai tenaga kependidikan. Hal ini disebabkan oleh sedikitnya peserta didik sehingga sekolah tidak bisa menampung pendidik yang terlalu banyak. Jenjang pendidikan yang ditempuh oleh masing-masing pendidik berbeda yaitu S1 dan SMA. Selanjutnya mengenai perekrutan pendidik dilakukan dengan cara memanggil atau menemui langsung calon pendidik oleh pengelola. Seharusnya perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan tersebut dilakukan sesuai tahapan dari mulai pemberitahuan adanya pembukaan lowongan pekerjaan, lalu berlanjut ke tahapan berikutnya. Hal ini bertujuan agar pengelola dapat melihat bagaimana kompetensi yang dimiliki oleh calon pendidik yang nanti baik buruknya akan berpengaruh pada peserta didik. Kemudian mengenai pembagian tugas masih belum terlalu sesuai karena tugasnya masih merangkap sebagai pendidik dan tenaga kependidikan. Kondisi tersebut tentunya dapat menghambat jalannya kegiatan belajar mengajar.

Hasil wawancara mendeskripsikan ketika penulis mewawancarai pengelola (RA), menuturkan bahwa: Pendidik yang ada di PAUD ini yaitu berjumlah 4 orang yang juga merangkap sebagai tenaga kependidikan. Jenjang pendidikan terakhir dari setiap pendidik tidaklah sama, ada yang tamatan S1 dan juga ada yang tamatan SMA. Terkait cara perekrutan pendidik di sekolah ini yaitu dipanggil oleh pengelola, bukan dengan cara khusus membuka lowongan untuk menerima pendidik dan juga tenaga kependidikan. Selanjutnya untuk kesesuaian tupoksi pendidik dan tenaga kependidikan ini sebenarnya belum terlalu sesuai karena masih mengemban tugas yang merangkap sehingga ada kalanya menyebabkan kegiatan pembelajaran sedikit terhambat.

Kemudian masalah peserta didik, perkembangan anak sudah terlihat ketika mereka bersekolah di PAUD Al-Mitra. Anak menjadi mudah bersosialisasi, mampu menghafal huruf, abjad, doa sehari-hari dan lain sebagainya. Hal ini sesuai dengan keterangan yang disampaikan (M) selaku orang tua murid bahwa: Perkembangan yang sangat signifikan jelas terlihat selama anak saya bersekolah di PAUD Al-Mitra ini yaitu anak yang pada awalnya tidak mau bersosialisasi kini menjadi anak yang sangat mudah bersosialisasi dengan orang baru. Kemudian dari segi pembelajaran tentunya sudah bisa dan hafal huruf dan angka, serta hafal doa-doa yang diterapkan sehari-hari di rumah. Kemudian terkait kegiatan sebelum pembelajaran selalu dilakukan oleh pendidik yang bertujuan untuk dapat meningkatkan fokus anak sebelum belajar. Serta kesiapan dan minat anak itu berbeda tergantung kondisi dari anak itu sendiri. Selanjutnya berdasarkan hasil observasi yang telah dilaksanakan pada bulan April hingga Mei bahwa terdapat salah satu anak yang baru ikut sekolah namun belum terdaftar di dapodik. Peneliti melihat perkembangan yang dialami oleh anak tersebut, pada minggu awal masuk sekolah anak tersebut masih diam dan belum mengikuti apa saja instruksi yang diarahkan pendidik. Namun, setelah beberapa minggu sekolah anak tersebut sudah mau berbicara, bergerak, berdoa dan lain sebagainya sesuai arahan yang diberikan oleh pendidik.

Terakhir yaitu masalah sarana dan prasarana, PAUD Al-Mitra sudah memiliki instalasi toilet, namun tidak digunakan sesuai dengan fungsinya dikarenakan adanya kerusakan pada mesin air. Selanjutnya, mengenai APE yang ada di PAUD ini cukup lengkap namun kondisi dari APE tersebut sudah kurang layak. Hasil wawancara mendeskripsikan saat penulis mewawancarai orang tua murid (N) bahwa: sekolah ini sudah memiliki instalasi toilet, namun tidak berfungsi dengan baik. Selanjutnya terkait sarana bermain sudah ada namun ada yang kondisinya masih layak pakai dan juga sudah ada yang rusak.

Hal ini juga dilihat dari hasil observasi dan dokumentasi pada bulan februari 2023 bahwa instalasi toilet di PAUD ini digunakan sebagai tempat untuk meletakkan barang-barang yang tidak terpakai atau dengan kata lain dimanfaatkan sebagai gudang. Kemudian, APE yang tersedia banyak namun kondisinya sudah kurang layak. Seperti ayunan dan perosotan yang sudah patah karena dimakan karat, alat musik dan bangun ruang serta masih banyak yang lainnya sudah banyak yang patah dan rusak.

Permasalahan Eksternal

Permasalahan *eksternal* merupakan kebalikan dari permasalahan *internal*, permasalahan *internal* masalah yang berasal dari dalam sedangkan permasalahan *eksternal* masalah yang berasal dari luar lembaga atau sekolah. Terdapat beberapa permasalahan yang berasal dari luar lembaga PAUD yaitu sebagai berikut:

Orang tua peserta didik, bentuk komunikasi yang dipakai antara pihak lembaga PAUD dengan orang tua yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Adapun media yang digunakan untuk berkomunikasi yaitu media *online* seperti *Whatsapp* dan *Facebook*. Kemudian terdapat beberapa kegiatan yang melibatkan orang tua peserta didik dalam kegiatan sekolah yaitu menerima laporan perkembangan anak, gotong royong, kegiatan rapat, saat perpisahan sekolah, dan mengontrol waktu belajar anak. Hal ini dapat menyebabkan terjalinnya komunikasi yang baik antara pendidik dan juga orang tua sehingga nantinya dapat membantu tumbuh kembang anak secara optimal.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di sampaikan oleh (K) bahwa: bentuk komunikasi yang dilakukan antara pihak sekolah dengan orang tua peserta didik terdapat 2 jenis yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi langsung biasanya dilakukan saat adanya pertemuan di PAUD, sehingga menyebabkan terjalinnya komunikasi langsung. Sedangkan, komunikasi tidak langsung dilakukan pihak sekolah melalui media online seperti *Whatsapp* dan *Facebook*. Selanjutnya, mengenai keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah tentunya saat adanya rapat antara pihak sekolah dengan orang tua siswa, kegiatan gotong royong dan acara perpisahan anak ketika lulus dari PAUD.

Kemudian masalah yang berasal dari masyarakat, partisipasi masyarakat di Desa Meranjat II sangat rendah terhadap keberlangsungan lembaga PAUD Al-Mitra. Hal ini terlihat dari rendahnya kesadaran masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di PAUD Al-Mitra dan lebih memilih bersekolah di PAUD desa lain beberapa tahun terakhir.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada (ML) selaku tokoh masyarakat yang menerangkan bahwa: pada beberapa tahun awal PAUD ini berdiri masyarakat sangat antusias sekali untuk menitipkan atau menyekolahkan anaknya. Namun, sangat disayangkan bahwa akhir-akhir ini antusias masyarakat mengalami penurunan.

Masalah selanjutnya yaitu dari pemerintah desa, belum adanya kebijakan atau ketentuan khusus yang mengharuskan setiap masyarakat yang memiliki anak usia dini bersekolah di PAUD Al-Mitra, hal ini dikarenakan meninggalnya Kepala Desa Meranjat II yang menyebabkan terbengkalainya lembaga PAUD ini. Namun, akan dibuat kebijakan baru terkait ketentuan bersekolah di PAUD Al-Mitra. Pernyataan ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Kepala Desa Meranjat II (DI) yang menjelaskan bahwa: sejauh ini belum ada ketentuan yang mengatur masyarakat Desa Meranjat II untuk bersekolah di PAUD Al-Mitra, namun kemungkinan nanti ketentuan tersebut akan dibuat.

Terakhir yaitu masalah dana, dana PAUD bersumber dari dana BOP PAUD dan dana desa. Namun, dana yang terima tidak terlalu banyak dikarenakan siswa yang sedikit dan banyak pembagian untuk kegiatan lain yang ada di desa. Terkait rencana anggaran belum ada yang tertulis, namun nantinya akan dipergunakan untuk memperbaiki dan membeli APE yang rusak. Hal ini sesuai dengan penjelasan yang disampaikan oleh (RA) bahwa: sumber dana PAUD Al-Mitra ini berasal dari BOP PAUD dan juga sedikit dari dana desa, PAUD ini tidak memungut biaya SPP dari orang tua peserta didik. Kemudian mengenai rencana anggaran PAUD, ketika nanti dana cair uangnya akan dipergunakan untuk merenovasi APE luar ruangan dan juga membeli APE dalam ruangan yang baru.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil yang ditemukan di lapangan, baik dari data hasil wawancara dan observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap subjek penelitian serta hasil dokumentasi yang didapatkan, maka pada bab ini peneliti akan melakukan pembahasan mengenai bentuk permasalahan pembelajaran pada PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II Indralaya Selatan. Adapun pembahasan dari data hasil penelitian yang diterima oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

Permasalahan Internal

Supriyono (2021) menjelaskan bahwa terdapat beberapa faktor diambil dari standar nasional pendidikan yang menyebabkan adanya permasalahan pada PAUD. Permasalahan tersebut berawal dari dalam lingkup sekolah itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilaksanakan oleh peneliti, maka data atau informasi yang didapat dari subjek penelitian mengenai permasalahan yang berasal dari dalam atau *internal*. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 4 sub indikator penting menurut (Syamsuddin, 2015) yaitu pembelajaran, pendidik dan tenaga kependidikan, peserta didik dan sarana dan prasarana.

Pertama dari pembelajaran, mengenai tanggapan dari subjek penelitian diperoleh informasi yang menyatakan bahwa permasalahan utama yaitu dari bagian pembelajaran. Hal ini dikarenakan pendidik mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran yang disebabkan oleh kurangnya kualifikasi dan kompetensi pendidik tersebut. Penyusunan perangkat pembelajaran memang disusun sesuai dengan kompetensi dasar dan standar perkembangan anak, namun yang menyusun perangkat pembelajaran di PAUD Al-Mitra ini yaitu pendidik lama. Salah satu contohnya saat terdapat RPPH yang membahas dan menggunakan media seperti origami dan lainnya, pendidik kesulitan dalam pelaksanaan saat mengajari melipat origami dalam bentuk-bentuk yang unik dan bervariasi kepada anak. Hal ini mengakibatkan pembelajaran anak kurang optimal dan juga kurang efektif. Maka dari itu, pendidik harus meningkatkan dan mengoptimalkan kemampuan dalam menyusun RPPH. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang membahas tentang optimalisasi kompetensi guru dalam penyusunan RPP (Mawardi, 2019). Selanjutnya pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai dengan RPPH yang telah dibuat sebelumnya. Terdapat tahapan kegiatan pembelajaran yaitu kegiatan awal, inti dan penutup. Setiap memulai pembelajaran para pendidik pasti melakukan stimulasi terlebih dahulu kepada peserta didik supaya mereka bisa fokus dan dapat belajar dengan baik.

Kedua, subjek penelitian menyatakan bahwa tugas pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Al-Mitra masih merangkap sehingga terkadang menyebabkan proses belajar mengajar terhambat. Hal ini dibuktikan ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, namun pendidik harus melakukan tugasnya sebagai tenaga kependidikan. Selain itu juga, pada proses perekrutan atau penerimaan pendidik dan tenaga kependidikan di PAUD Al-Mitra subjek penelitian menyatakan bahwa mereka bukan mendaftar melainkan dipanggil atau diajak langsung oleh pengelolanya. Hal ini boleh dilakukan, tetapi juga dengan melihat kompetensi dan kualifikasi dari calon pendidik atau tenaga kependidikan tersebut. Kompetensi dan kualifikasi sangat penting karena dapat berpengaruh pada perkembangan peserta didik. Pernyataan ini sesuai dengan hasil penelitian (Hasna et al., 2021) bahwa perekrutan pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan aturan yang ada implikasinya adalah dapat meningkatkan kemampuan pendidik merencanakan program, meningkatkan tanggung jawab pendidik dan bisa mengembangkan sekolah. Selain itu juga, pendidik diharuskan memiliki jiwa kreatif dan inovatif sehingga hal tersebut bisa membantu mengembangkan kemampuan anak. Misalnya, pendidik bisa membuat dan mengkreasi media pembelajaran yang akan digunakan. Hal ini sesuai dengan teori yang disampaikan oleh (Zakiyyah & Kuswanto, 2021) bahwa kreatifitas seorang pendidik sangat dibutuhkan untuk membantu perkembangan peserta didik.

Ketiga, Mengenai peserta didik, tentunya dilihat dari perkembangan yang dialami oleh peserta didik. Subjek penelitian menyatakan bahwa adanya perkembangan yang dialami oleh peserta didik setelah sekolah di PAUD Al-Mitra. Dalam hal ini, berdasarkan keterangan subjek penelitian bahwa sebelumnya peserta didik tidak mudah atau tidak mau bersosialisasi dengan orang lain namun setelah sekolah peserta didik menjadi sangat mampu untuk bersosialisasi dengan orang lain. Selain itu juga, peserta didik mengetahui dan sudah mampu menghafal huruf, angka dan doa sehari-hari. Dengan adanya perubahan yang dialami peserta didik menunjukkan bahwa sekolah sejak dini itu sangat berpengaruh terhadap diri anak dan juga sangat penting dalam proses perkembangan anak. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa **anak usia dini merupakan masa emas dan merupakan periode sensitif, anak usia dini mulai menerima stimulus, memahami dan menguasai lingkungannya** (Sutrisno et al., 2021). Perkembangan yang

Halami oleh peserta didik yang disampaikan oleh subjek penelitian bukan dirasakan oleh seluruh peserta didik, namun masih terdapat peserta didik yang mengalami hambatan dalam perkembangannya disebabkan oleh sifat manja sejak kecil. Maka dari itu, perlu dorongan dari orang tua dan pendidik supaya bisa membantu anak tersebut mengalami perkembangan yang baik sesuai dengan usianya.

Keempat, aspek yang tak kalah pentingnya yaitu sarana dan prasarana. Subjek penelitian menyatakan bahwa sarana dan prasarana pada PAUD AI-Mitra kurang memadai. Hal ini berdasarkan keterangan subjek penelitian yaitu banyaknya kerusakan pada sarana yang ada di PAUD, seperti instalasi toilet yang dijadikan gudang, kemudian mesin air yang seharusnya menghasilkan air bersih pada saat ini rusak, lalu terkait APE luar ruangan yang sudah dimakan karat dan APE dalam ruangan kondisinya sudah berangsur kurang layak pakai. Sarana dan prasarana yang ada di PAUD merupakan hal terpenting dikarenakan memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi akademik anak (Setyaningsih, 2021). Sarana dan prasarana yang baik bukan hanya bersumber dari pengelola dan pendidik saja, namun harus ada dukungan dan kolaborasi antara pihak sekolah dengan pemerintah desa. Pemerintah desa harus lebih memperhatikan dan peduli terhadap PAUD yang ada agar masyarakat tertarik lagi untuk memasukkan anak ke PAUD AI-Mitra.

Sejalan dengan pembahasan tersebut bentuk permasalahan *internal* PAUD AI-Mitra ini menunjukkan hasil bahwa (1) pembelajaran yang belum optimal karena pendidik mengalami kendala dalam menyusun perangkat pembelajaran, (2) kompetensi dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan yang kurang, (3) perlunya dorongan bagi peserta didik yang masih memiliki sifat manja supaya potensi yang ada pada dirinya bisa berkembang, dan (4) sarana dan prasarana yang kurang memadai karena berangsur tidak layak pakai lagi. Berdasarkan penjelasan di atas didapat kesimpulan bahwa permasalahan *internal* yang dominan yaitu pada subindikator pendidik dan tenaga kependidikan serta sarana dan prasarana.

Permasalahan Eksternal

Permasalahan *eksternal* atau permasalahan yang berasal dari luar lembaga, hal ini berkaitan dengan peran dari masing-masing pihak yang tentunya akan berpengaruh pada keberlangsungan lembaga PAUD. Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah dilakukan oleh peneliti, maka didapatkan hasil mengenai permasalahan PAUD yang berasal dari luar. Hasil yang peneliti lihat didasarkan pada 4 sub indikator menurut (Supriyono, 2021) yaitu orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah desa, dan dana (uang).

Mengenai orang tua peserta didik, subjek penelitian menyatakan bahwa antara pendidik dan orang tua peserta didik selalu menjalin komunikasi yang signifikan dan berkelanjutan. Hal ini berdasarkan keterangan subjek penelitian bahwa bentuk komunikasi yang dilakukan terdapat 2 cara yaitu komunikasi langsung dan tidak langsung. Komunikasi yang sering digunakan yaitu melalui tatap muka dan juga melalui media online yaitu *Whatsapp*. Hal ini sangat berpengaruh pada proses perkembangan anak dan mengoptimalkan kemampuannya, karena dengan komunikasi yang terjalin dengan baik maka akan mudah untuk mencapai tujuan awal. Hal ini sesuai dengan pendapat Anwar dan Ahmad dalam (Novirmda et al., 2017) bahwa banyak sekali peran orang tua dalam PAUD salah satunya yaitu untuk mengoptimalkan potensi atau kemampuan anak. Komunikasi yang dilakukan antara orang tua dan pihak satuan PAUD, harus ditingkatkan lagi. Harus dilakukan atau dijadwalkan komunikasi langsung atau bertatap muka misalnya kerja sama dan gotong royong membersihkan sekolah. Seperti yang disampaikan oleh (Nopiyanti & Husin, 2021) bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dan perlu ditingkatkan keterlibatan dalam hal sukarelawan.

Selanjutnya pada bagian masyarakat, subjek penelitian menerangkan bahwa masyarakat Desa Meranjat II memiliki kesadaran dan partisipasi yang rendah untuk membantu mengembangkan lembaga PAUD AI-Mitra. Hal ini berdasarkan pendapat subjek penelitian dan juga hasil observasi peneliti bahwa dalam beberapa tahun terakhir banyak sekali masyarakat khususnya orang tua yang memiliki anak usia dini lebih memilih menyekolahkan anaknya ke PAUD desa lain daripada PAUD di desanya sendiri. Kesadaran dan partisipasi masyarakat yang

rendah ini mengakibatkan PAUD tidak bisa berkembang dengan optimal karena peserta didik yang tidak terlalu banyak. Maka dari itu, perlu peningkatan kesadaran masyarakat supaya mereka bisa membantu mengembangkan PAUD salah satunya melalui kegiatan Ibu-ibu PKK (Posyandu) (Hadijah & Masita, 2021).

Terkait pemerintah desa subjek penelitian menyampaikan tentang kebijakan yang ada di desa. Subjek penelitian menyatakan bahwa belum ada kebijakan khusus dan tertulis di Desa Meranjat II yang mengharuskan anak bersekolah di PAUD Al-Mitra. Namun, kedepannya akan dibuat kebijakan terkait hal tersebut supaya dapat mengembangkan PAUD khususnya dan mengembangkan desa umumnya. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh Faisal, dkk (2019) bahwa salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya partisipasi anak terhadap PAUD yaitu dari faktor kebijakan pemerintah. Maka dari itu, pemerintah desa harus membantu menyosialisasikan dan mengarahkan masyarakat untuk bersekolah di PAUD Al-Mitra.

Terakhir yaitu dana atau uang, subjek penelitian menyampaikan bahwa di PAUD Al-Mitra sumber dana berasal dari dana BOP dan dana desa. Lembaga PAUD tidak memungut biaya bulanan atau SPP. Namun, dana yang ada tidak terlalu banyak sehingga menyebabkan lembaga PAUD tidak bisa memperbaiki kerusakan yang terjadi selama ini. Hal ini tentunya berdampak pada kualitas PAUD, maka dari itu masyarakat lebih memilih lembaga lain. PAUD harus memiliki jumlah peserta didik yang cukup banyak agar dapat menerima dana BOP yang banyak pula sehingga nantinya bisa mengembangkan PAUD kembali (Kartini et al., 2022). Dana yang memadai bisa membantu mengembangkan lembaga PAUD, seperti memperbaiki sarana prasarana yang mengalami kerusakan. Saat sarana prasarana di PAUD baik tentunya akan menarik perhatian masyarakat agar mau kembali bersekolah di PAUD Al-Mitra.

Sejalan dengan hasil tersebut maka bentuk permasalahan *eksternal* PAUD Al-Mitra ini menunjukkan hasil bahwa (1) komunikasi yang baik antara orang tua peserta didik dan pendidik dapat membantu mengoptimalkan perkembangan anak, (2) masih rendahnya kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam membantu mengembangkan PAUD, (3) belum adanya kebijakan yang mengatur keharusan bersekolah di PAUD desa sendiri, dan (4) kurangnya dana yang ada sehingga menyebabkan PAUD lambat berkembang. Berdasarkan penjelasan di atas didapat kesimpulan bahwa permasalahan *eksternal* yang dominan yaitu pada subindikator masyarakat dan pemerintah desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai identifikasi bentuk permasalahan di satuan PAUD Al-Mitra Desa Meranjat II maka dapat ditarik kesimpulan bahwa bentuk permasalahan yang ada terdiri dari 2 yaitu masalah *internal* dan masalah *eksternal*. Adapun masalah *internal* yaitu pembelajaran, peserta didik, pendidik dan tenaga kependidikan, serta sarana dan prasarana. Sedangkan masalah *eksternal* yaitu orang tua peserta didik, masyarakat, pemerintah desa dan dana. Masalah *internal* yang paling dominan yaitu pendidik dan tenaga kependidikan, dan sarana prasarana. Hal ini dibuktikan dengan antusias dan ketertarikan masyarakat yang rendah sehingga lebih memilih sekolah lain. Kemudian masalah *eksternal* yang dominan yaitu masyarakat dan pemerintah desa. Hal ini dibuktikan dengan kurang sosialisasi, kurang perhatian dan kurang tegasnya aturan pemerintah desa sehingga menyebabkan rendahnya partisipasi dan kesadaran masyarakat untuk bersekolah di PAUD Al-Mitra.

REFERENSI

- Anggraini, E. S., & Batubara, L. (2021). Evaluasi Pemenuhan Standar Minimal Sarana Dan Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Usia Dini*, 7(1), 20. <https://doi.org/10.24114/jud.v7i1.25785>
- Aryanti, T. (2016). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*, 8(1), 50–58.
- Darmiah. (2021). Hakikat Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 11(3), 87–98. <https://doi.org/10.58192/populer.v1i3.393>

- Diputera, A. M., Damanik, S. H., & Wahyuni, V. (2022). Evaluasi Kebijakan Pendidikan Karakter Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Prototipe untuk Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*, 8(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jbrue.v8i1.32650>
- Diputera, A. M., Sembiring, D. N., & Valentina, J. (2022). *Identifikasi Masalah Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan*. 8(2), 102–109.
- Faisal, Mailani, E., Heniwaty, Y., & Dkk. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Rendahnya Partisipasi Anak Usia 4-6 Tahun Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Kota Medan. *Pembangunan Perkotaan, February 2020*.
- Fatima, M., & Angkur, M. (2020). Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Lonto Leok Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 43–46.
- Hadijah, H., & Masita, M. (2021). ... Dalam Mendukung Terselenggaranya Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Melalui Kegiatan Ibu Pembinaan Ketahanan Keluarga *Jurnal Pelangi Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Islam Anak Usia Dini*.
- Hasna, F., Qadafi, M., & Jumrah. (2021). *Manajemen Pendidik dan Tenaga Kependidikan Di Tk Negeri 3 Taliwang*. 3(2), 1–8.
- Hidayat, M. A., & Dkk. (2020). Pendidikan Non Formal. *Guru Akuntansi.Co.Id*, 1. <https://guruakuntansi.co.id/pendidikan-non-formal/>
- Jamilah, J. (2019). Kemitraan Pendidikan Anak Usia Dini (Sinergi Tiga Pilar Pendidikan: Keluarga, Sekolah dan Masyarakat). *Simulacra*, 2(2), 181–194. <https://doi.org/10.21107/sml.v2i2.6045>
- Kartini, K., Idhan, M., & Hamka, H. (2022). Pengelolaan Bantuan Operasional Penyelenggaraan Pendidikan (Bop-Paud) Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Anak Usia Dini Di Tk Yayasan Pendidikan Dan *Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di ...*, 1, 165–168. <https://jurnal.iainpalu.ac.id/index.php/kiiies50/article/view/1059>
- Ma'sum, T. (2018). Konsep Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2), 95–112.
- Marampa, E. R., & Dethan, E. (2022). Peran Keluarga Dan Masyarakat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anak Usia Dini. *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 4(2), 236–246.
- Mawardi, M. (2019). Optimalisasi Kompetensi Guru Dalam Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1), 69. <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.3859>
- Nopiyanti, H., & Husin, A. (2021). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak pada Kelompok Bermain. *Journal of Nonformal Education and Community Empowerment*, 5(1), 1–8. <https://doi.org/10.15294/pls.v5i1.46635>
- Novirnda, Kurniah, N., & Yulidensi. (2017). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensi A*, 2(1), 61–80. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Nurholis, M. H. (2019). Pengantar Sosiologi Sastra. *Pustaka Setia Bandung*, 1(2), 344.
- Sabekti, G. (2021). Peran dan kerjasama pemerintah, orang tua dan masyarakat dalam menyelesaikan masalah lembaga paud. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo*, 1, 187–193.
- Semaun, F. (2018). Analisis Penerapan Tiga Pilar Kebijakan Pemerintah Dalam Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini. *Dunia Anak: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 21–32. <https://doi.org/10.31932/jpaud.v1i2.385>
- Setyaningsih, D. P. (2021). *Problematika Manajemen Lembaga Paud dalam Keterbatasan Sarana dan Prasarana*. 3(8), 68–75.
- Sugiarto. (2021). Membentuk Karakter Anak Sebagai Generasi Penerus Bangsa Melalui Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Mubtadiin, Volume 7*, 41–48.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Alfabeta: Bandung
- Supriyono, D. (2021). *Perangkat akreditasi Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal tahun 2021*.
- Sutrisno, A., Yudistira, I., & Alfariis, U. (2021). Pentingnya pendidikan anak di usia dini. *Jurnal UMI*, 1–4.

- Yusuf, S. H. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Meningkatkan Pendidikan di Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). *Jurnal Comm-Edu, 1*(Studi Kualitatif bagi Kalangan Perempuan di LKP Lucky Desa Tanimulya Kec. Ngamprah Kab. Bandung Barat), 105–114.
- Zakiyah, N., & Kuswanto. (2021). Urgensi Kreativitas Guru PAUD dalam Memfasilitasi Perkembangan Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai, 5*(1), 1713.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/1169>

IDENTIFIKASI BENTUK PERMASALAHAN DI SATUAN PAUD AL - MITRA DESA MERANJAT II INDRALAYA SELATAN

ORIGINALITY REPORT

7 %

SIMILARITY INDEX

8 %

INTERNET SOURCES

4 %

PUBLICATIONS

3 %

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

2%

★ digilib.uns.ac.id

Internet Source

Exclude quotes Off

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography Off